

Seniman Borobudur 'Bersahabat dengan Alam'

MAGELANG (KR) - Sebuah performance digelar di halaman Limanjawi Art House Borobudur, Magelang, Minggu (11/9) siang. Ada sapu lidi terbalik, yang di bagian ujung lidinya dipasang cabai, beberapa kelapa dan pisang juga diletakkan di atas sebuah meja di halaman.

Beberapa orang berjalan di sekitar meja. Di antaranya ada yang badannya dilumuri lumpur. Ada juga yang mengenakan tutup kepala ukuran besar, ada yang sambil memukul gong dan membawa payung dengan banyak lumpur di bagian atasnya.

Umar Chusaeni dari Limanjawi Art House mengatakan, performance ini berkaitan dengan sebuah peristiwa budaya dan luar biasa yang ada di Borobudur. Komunitas Seniman Borobudur Indonesia (KSBI) menggelar performance berjudul 'Bersahabat dengan Alam', tepatnya 'Bersahabat dengan Hujan'.

Dalam beberapa hari terakhir, lanjutnya, hujan cukup deras. "Dengan performance ini kita menyikapi, sebagai manusia yang sangat lemah, bahwa kita hanya bisa berusaha, berdoa, ikhtiar. Apa yang kami lakukan adalah bagian dari bagaimana manusia harus bersahabat dengan alam," katanya.

Dikemukakan, para seniman ini mencoba menyampaikan apa yang dirasakan supaya alam bersahabat, dan peristiwa budaya bisa berjalan lancar, serta alam juga memberi dukungan untuk kegiatan yang sedang berlangsung di Borobudur.

Acara G20 Bidang Kebudayaan Tahun 2022 saat ini sedang berlangsung di Borobudur. Pihaknya mendukung karena memang Borobudur merupakan sebuah tempat luar biasa. Pelaku seni dan budaya di Borobudur juga sangat mendukung apapun yang berkaitan dengan ke-



KR-M Thoha

Performance 'Bersahabat dengan Alam' di halaman Limanjawi Art House Borobudur.

giatan positif. Indonesia Berturut 2022 merupakan bagian dari peristiwa budaya yang sangat penting bagi para pelaku budaya di Borobudur.

Kegiatan G20 di Borobudur, satu hal yang diharapkan dan dilihat nilai positif, mengenalkan pada dunia bahwa Borobudur sebagai salah satu pusat seni budaya dunia, sebagai suatu pijakan dan sejarah bangsa yang sangat penting

bagi bangsa Indonesia. Borobudur ibaratnya seperti sebuah perpustakaan besar, yang tentunya orang akan melihat lebih dalam mengenai Borobudur.

Kapolres Magelang AKBP M Sajarod Zakun SH SIK mengatakan sekitar 1.257 personel gabungan diterjunkan dalam pengamanan rangkaian kegiatan G20 Bidang Kebudayaan di Borobudur. **(Tha)-f**

Calon Sambungan hal 1

Selain upacara, juga digelar pawai budaya yang diikuti para siswa, guru, karyawan, kepala sekolah yang mengenakan pakaian daerah. Pawai budaya dilepas Irijen Pol (Pum) Drs Sidarto Danu Subroto (Pastu paling senior Usia 87) angkatan alumni tahun 1952. Sidarto sampai sekarang masih menjadi Watimpres Presiden Joko Widodo (Jokowi). Saat melepas pawai budaya Sidarto didampingi HM Idrham Samawi (alumni angkatan 66), para alumni lainnya dan Kepala SMPN 1 Yogya Dra Y Niken Sasanti MPd. Sedangkan pembacaan sejarah berdirinya SMPN 1 Yogya oleh Ken

Utami, alumni tahun 1960.

Menurut Idrham yang juga anggota DPR RI, usia SMPN 1 Yogya lebih tua dari NKRI yang lahir atau merdeka 17 Agustus 1945. Sedangkan SMPN 1 Yogya lahir 11 September 1942, tiga tahun lebih tua sebelum proklamasi Kemerdekaan NKRI.

"Mestinya anak-anakku sekalian patut bersyukur ketika kalian dipersiapkan menjadi calon-calon pemimpin bangsa di sekolah yang usianya sudah mencapai 80 tahun. Ini sangat luar biasa, calon-calon pemimpin bangsa yang hari ini (kemarin-red) sedangkan disiapkan dari SMPN

1 Yogyakarta. Bentuk rasa syukur itu apa, ya anak-anakku harus rajin belajar dan disiplin," sambung Idrham Samawi.

Dalam kesempatan itu, Kepala SMPN 1 Yogyakarta Dra Y Niken Sasanti MPd mengatakan, lustrum kali ini penuh dengan rasa haru dan syukur. Pasalnya ini adalah pertama kalinya kita memperingati ulang sekolah dengan meriah setelah pandemi lebih dari 2 tahun. Semoga hari-hari ke depan semakin baik dan aman, nyaman bagi kita semua, sehingga kehidupan berjalan normal kembali dan dunia pendidikan menggeliat kembali dengan berbagai prestasi. **(Rar)-f**

'Gerebeg' Sambungan hal 1

"Warga sangat antusias, ada ratusan yang ikut dalam rombongan arak-arakan, dan yang menonton lebih banyak lagi," ungkap Kepala Desa Loano Sutanto kepada KR, usai arak-arakan.

Gerebeg Lowano merupakan tradisi yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali. Menurut tradisi, tradisi ini sebagai wujud rasa syukur warga kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rezeki selama tiga tahun terakhir. Mereka mempersembahkan aneka hasil bumi yang dirangkai menjadi gunung dan ancah. Para ibu juga membawa aneka hasil bumi dengan keranjang bambu, untuk diserahkan kepada pemimpin desa.

Seluruh hasil bumi itu diarak dari Kantor Desa Loano menuju Masjid Jami

Al Iman Sunan Geseng di Dusun Loano Kulon, sejauh dua kilometer. Arak-arakan di jalan provinsi itu sempat membuat lalu lintas tersendat karena penggunaan jalan memelankan kendaraan dan mengabdikan tradisi tersebut.

Sesampainya di halaman Masjid Jami Al Iman, seluruh hasil bumi diserahkan kepada pemimpin desa. Ulama desa kemudian membacakan doa dan setelah itu, seluruh warga berebut mengambil persembahan dari masyarakat itu. "Harapan kami, dengan perwujudan syukur ini, Tuhan selalu memberi rezeki berlimpah untuk masyarakat Loano," katanya.

Dikatakan, Gerebeg Lowano menjadi bagian dari rencana pemerintah desa mewujudkan desa wisata budaya. "Kami

sudah mengusulkan permohonan menjadi desa wisata budaya kepada Pemkab Purworejo sejak tahun 2016, namun belum turun SK-nya. Meskipun demikian, kami tetap jalankan tradisi ini karena antusiasme masyarakat yang sangat bagus," tuturnya.

Dewan Pengarah Acara Erwan Wilodilogo menambahkan, Merti Desa Loano diawali dengan upacara *tandang pawiyatan* atau memulai pekerjaan ditandai pengibarisan umbul-umbul hitam, pengajian, tradisi *petik tirta* atau mengambil air di tujuh sumber mata air di desa, kemudian *bedhol pusaka* atau pengambilan pusaka desa, untuk diarak pada puncak Gerebeg, dan ditutup dengan musyawarah desa luar biasa serta pagelaran wayang kulit. **(Jas)-f**

Silaturahmi Sambungan hal 1

Dari liputan media, paling tidak ada 3 ketua umum partai yang gencar bersilaturahmi dalam beberapa bulan belakangan. Mereka antara lain Ketua Umum Partai NasDem Surya Paloh, Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto, serta Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono (AHY). PDIP belakangan juga tidak mau ketinggalan. Ini terlihat dari pertemuan Puan Maharani dengan Surya Paloh, 22 Agustus lalu.

Silaturahmi antarelite politik tersebut tentu membuka beberapa probabilitas poros koalisi yang dapat terbentuk. Koalisi ini bagi banyak partai merupakan suatu keharusan. Mengingat amanat pasal 222 UU No 7 tahun 2017 tentang Pemilu, nyaris tidak ada partai yang dapat mengajukan pasangan capres kecuali PDIP.

Meskipun demikian, sebenarnya opsi-opsi poros koalisi tersebut relatif terbatas, kemungkinan hanya akan muncul 3-4 poros koalisi. Poros pertama barangkali adalah poros PDIP pemilih 128 kursi atau 22% kursi di parlemen. Meskipun PDIP adalah satu-satunya partai yang bisa mencalonkan diri tanpa berkoalisi, akan tetapi kecil kemungkinannya PDIP akan menjadi *single fighter*. Sehingga masih akan melakukan peninjakan dengan partai lain.

Poros kedua : Golkar, PAN, dan PPP yang ter-

manifestasi dalam Koalisi Indonesia Bersatu (KIB), dideklarasikan 12 Mei 2022. Di parlemen, gabungan ketiga partai ini memiliki 148 kursi atau 25% dari total kursi. Poros ketiga adalah Gerindra dan PKB. Petinggi kedua partai sudah menandatangani piagam deklarasi kerja sama 13 Agustus 2022 lalu di Sentul International Convention Center. Kedua partai ini mengumpulkan 136 kursi atau 23% dari total kursi parlemen.

Poros keempat adalah NasDem, Demokrat dan PKS. Total 163 kursi atau 28% kursi dimiliki ketiga partai ini. Walaupun belum diikat dalam sebuah koalisi secara resmi, namun akhir-akhir ini ketiga partai ini cukup intens berkomunikasi, termasuk saling mengeluarkan *statement* yang pada intinya saling memberikan dukungan dan memuji satu sama lain. Dan poros kedua hingga keempat menyatakan masih terbuka dengan kemungkinan lain.

Ada paling tidak dua hal yang menarik dari silaturahmi tersebut. Pertama, belum ada satupun poros yang secara terbuka menyampaikan siapa yang akan mereka ajukan sebagai calon presiden. Tanpa calon presiden yang diusung, koalisi itu tentu tidak lebih dari sekadar fase pemanasan menjelang laga Pilpres 2024. Meskipun ada yang sudah dideklarasikan, sebenarnya koalisi tersebut relatif masih re-

latif rapuh.

Kedua, tidak satupun silaturahmi yang membahas program atau kebijakan spesifik yang akan dijadikan isu utama dalam pilpres. Dari sini, maka dapat disimpulkan bahwa besar kemungkinannya jika agenda bagi-bagi kekuasaan-lah yang mendominasi peninjakan koalisi. Apalagi, belum pernah ada ceritanya bahwa *minimal connected willing coalition* atau *policy-viable coalition* (Lijphart, 1984) yang menempatkan kedekatan orientasi program atau kebijakan antarpantai yang bermuara pada kesejahteraan rakyat dijadikan sebagai dasar pembentukan koalisi di Indonesia.

Karenanya, rakyat tidak perlu *baper* mengikuti intensnya komunikasi para tokoh politik akhir-akhir ini. Apalagi berberilah berharap silaturahmi antartokoh partai yang berlangsung akan menjadi langkah awal bagi peningkatan kesejahteraan atau perbaikan nasib rakyat. Rakyat masih berada di luar semua agenda itu. Koalisi masih menjadi wilayah yang elitis.

Demikian juga partai saat ini pun banyak terjebak dalam belenggu oligarki. Sehingga kecil kemungkinan kebaikan bersama (*bonum publicum*) ditempatkan sebagai orientasi politik. **□-f**

(Penulis adalah Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan UMY)

Persoalan Tenaga Non ASN Diurai

JAKARTA (KR) - Jajaran Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) tancap gas mengurai permasalahan tenaga non-ASN, termasuk tenaga kesehatan (nakes). Rapat percepatan penuntasan hal teknis terkait rekrutmen pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) untuk tenaga kesehatan digelar Minggu (11/9), dipimpin Menteri PANRB Abdullah Azwar Anas. Rapat juga diikuti Plt Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) Bima Haria Wibisana.

"Ini sudah saya pelajari, kalau lihat 'time table'-nya, ini cukup mepet waktunya, harus tuntas persiapannya karena jelang akhir September 2022 sudah harus rekrutmen PPPK-nya. Kita harus melipatgandakan kecepatan bekerja. Termasuk kita perkuat koordinasi dengan Kementerian Kesehatan, Kementerian Keuangan, dan pemerintah daerah. Dalam satu sampai dua hari ini kita rapat dengan Menteri Kesehatan," ujar Anas di Jakarta Minggu (11/9).

Anas mengatakan, saat ini pemerintah sedang menyiapkan rekrutmen PPPK termasuk

untuk tenaga kesehatan, sebagai komitmen memperkuat salah satu bentuk pelayanan dasar bagi warga. "Tenaga kesehatan berperan penting dalam mendukung program prioritas Presiden Jokowi. Seperti soal kemiskinan, berurusan dengan kesehatan. Juga yang pasti soal penurunan prevalensi stunting, penurunan angka kematian ibu dan bayi, dan sebagainya," ujarnya.

"Maka kita harus bekerja cepat dan tepat, karena soal tenaga kesehatan ini kita bicara bukan hanya soal jumlah, tetapi juga sebarannya, pemerataannya/distribusi mengingat ada ketimpangan sebaran nakes, sehingga penataan tenaga kesehatan harus Indonesia sentris," imbuh Anas.

Menteri Anas menegaskan, pemetaan dan inventarisasi tenaga kesehatan non-ASN yang dilakukan pemerintah harus disampaikan secara transparan dan terbuka kepada masyarakat. Sebagai solusi penataan tenaga non-ASN kesehatan, pemerintah pun akan mempercepat validasi data, menyiapkan kebijakan afirmasi bagi tenaga non-ASN, serta mekanisme seleksi yang akan dilakukan. **(Ati)-f**

Imran Sambungan hal 1

Baginya, dirinya di PSIM sebagai pelatih secara profesional dan semua keputusan akan dikembalikan kepada manajemen. "Saya kembalikan ke manajemen, saya siap digantikan dan saya siap dievaluasi. Saya serahkan sepenuhnya kepada manajemen," tandas Imran.

Setelah bermain imbang di dua laga awal kontra Persib Kabupaten Bandung dan Nusantara United FC, "Laskar Mataram" giliran diimbangi PSCS Cilacap. Bermain dengan dukungan penuh sekitar 12.000 pendukungnya, PSIM Yogya langsung tancap gas dan menekan pertahanan lawan, namun peluang baru datang melalui sepakan keras Ahmad Baasith dari luar kota penalti di menit ke-13.

Tekanan demi tekanan yang terus dilancarkan pemain PSIM akhirnya berbuah manis saat di menit ke-21 mampu membobol gawang tim tamu lewat sepakan Syarif Wijianto yang memanfaatkan kemelut di depan gawang PSCS. Sa-

yang, keunggulan 1-0 ini gagal bertambah hingga laga babak pertama usai meski sejumlah peluang mampu didapat PSIM lewat Johan Yoga.

Memasuki babak kedua, permainan PSIM gagal berkembang dan justru mendapatkan tekanan dari tim tamu. Guna mengantisipasi permainan dengan karakter cepat, sejumlah pemain baru coba dimasukkan Imran, termasuk mengganti Rival Lastori dan Hapidin yang bermain cukup apik di babak pertama.

Upaya ini gagal berbuah manis setelah di pengujung babak kedua, tim tamu yang terus menekan akhirnya mampu memecah kebuntuan lewat sepakan jarak jauh Mudasir menit ke-89 dan skor 1-1 bertahan hingga laga usai. Kegagalan meraih kemenangan ini membuat supporter PSIM kecewa dan menggelar aksi protes kepada manajemen dan meminta Imran Nahumarany untuk diganti. **(Hit)-f**

CAR Sambungan hal 1

Herman Saheeruddin juga menjelaskan mengenai strategi untuk meningkatkan resiliensi di tengah ketidakpastian global pascapandemi yang disebabkan kenaikan inflasi global, perang Rusia-Ukraina serta krisis energi.

"Untuk menghadapi berbagai tantangan saat ini, perbankan perlu untuk terus menjaga level permodalan yang kuat serta fleksibel dalam melakukan adaptasi teknologi digital. Khusus terhadap teknologi digital, kita juga perlu memitigasi adanya risiko yang timbul dari risiko operasional, seperti digital security

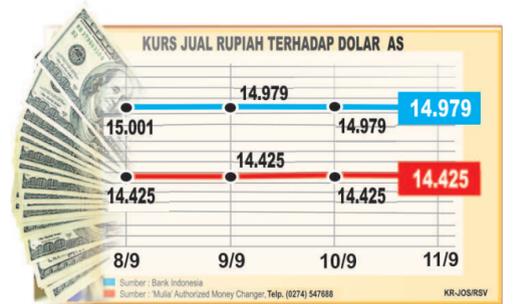
dan sebagainya yang perlu diperkuat," tambahna.

la pun mengingatkan, dengan sinergi dan bauran kebijakan para anggota KSSK, diharapkan dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi perbankan untuk dapat terus berkembang dalam meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi ketimpangan di Indonesia. "Utamanya kredit kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan masyarakat kecil juga harus diprioritaskan," pungkasnya. **(San)-f**

Mendag Sambungan hal 1

beras premium Rp 12.000/kg, gula pasir Rp 13.000/kg, minyak goreng curah Rp 12.000/liter, minyak goreng

Minyakita Rp 14.000/ liter, minyak goreng kemasan Rp 18.000/liter, tepung terigu Rp 12.500/kg, daging sapi Rp 130.000/kg. Selain itu, daging ayam ras Rp 34.000/kg, telur ayam Rp 27.000/kg, cabai merah keriting Rp 60.000/kg, cabai merah besar Rp 55.000/kg, cabai rawit merah Rp 45.000/kg, bawang merah Rp 30.000/kg, dan bawang putih Rp 20.000/kg. **(Ant)-f**



Prakiraan Cuaca		Senin, 12 September 2022				
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-31	70-95
Sleman	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-30	75-95
Wates	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-31	70-95
Wonosari	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-30	70-95
Yogyakarta	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-31	70-95



Dr Junaidi, SAg MHum MCom
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

PANCASILA sebagai landasan nilai filosofis bangsa terus diuji dalam setiap zaman. Ada banyak pelajaran bukti sejarah yang dapat kita tengok ke belakang dalam perjalanan pancasila sebagai ideologi negara. Masih kuat dalam ingatan kolektif bangsa kita, para pemimpin negara melencengkan pancasila sesuai dengan "selera" kepentingan mereka sendiri. Soekarno dengan sistem Demokrasi Terpimpin dan Soeharto dengan sistem

ekonomi Pancasila serta program kerja Orde Baru yang semata ditambah kata 'Pancasila' setelahnya, namun sangat disayangkan telah abai dengan substansi demokrasi. Fenomena politik diatas menjadi bukti bahwa Pancasila sangatlah rawan terhadap reinterpretasi penguasa dengan kekuatan politik yang dimiliki.

Pancasila dapat kita sebut sebagai transformasi ideologi komprehensif yang mampu meletakkan keragaman agama dan kepercayaan, asal usul manusia, ragam etnis dan kebudayaan serta adat istiadat. Hal yang sangat mendasar dari pancasila dalam sistem aliran politik dan kelas sosial adalah sebagai pemberdayaan publik. Artinya, sejatinya pancasila sebagai sebuah nilai filosofis-normatif bangsa memiliki karakteristik sosio-kultural yang kuat. Karakteristik pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki fleksibilitas dan daya lenting iktialnya menjemput perubahan zaman terhadap nilai-nilainya yang digali dari bumi Indonesia merdeka.

Konteks kontemporer Indonesia dewasa ini merupakan era pasca-

otoritarianisme dengan nilai-nilai yang tumbuh dalam sebagian masyarakat masih terlena dengan euphoria kebebasan terutama dalam ranah sosial dan politik. Era ini bisa juga disebut sebagai jalan terjal transisi demokrasi sebagai fase rawan suatu negara. Salah dalam mengambil keputusan dan kebijakan, alih-alih mencapai konsolidasi dan keamanan dalam berdemokrasi, boleh jadi tidak mustahil bangsa ini akan kembali terjatuh dalam dekapan penguasa semi-otoritarianisme dan oligarki. Sebagai konsekuensi dari 'kebebasan' era pasca-otoritarian juga menjadi lahan subur bersemayam paham-paham intoleran dan rasis baik yang berbasis primordialisme maupun keagamaan.

Di lihat dari sudut pandang paradigma pancasila, meningkatnya kecenderungan eksklusif sosial yang menampakkannya dalam berbagai dimensi kekerasan sosial berbasis fundamentalisme keagamaan, populisme, tribalisme, premanisme serta sentimen hirarki sosial mencerminkan lemahnya proses institusionalisasi dan

implementasi nilai-nilai pancasila. Kecenderungan nasionalisme sempit, rigid dan kaku serta proteksionalisme, bisa dianalisa sebagai sebuah perwujudan ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan politik, kultural, ekonomi dan kritis identitas diri memandang keberagaman dan perbedaan.

Dalam pengimplementasian kritik sila ketuhanan yang Maha Esa, "modus" sebagian besar masyarakat beragama dan beda agama hanya berhenti sebagai pemujaan eksterioritas formalisme peribadatan tanpa mampu menggali oase interioritas nilai spiritualitas dan moralitas yang berselancar di permukaan gelombang kehancuran. Tanpa dasar menyelam di kedalaman pengalaman spiritual, keberagaman menjadi mandul, kering dan keras serta tidak memiliki sensitivitas kontemplatif.

Untuk dapat keluar dari krisis suatu bangsa tidak hanya memerlukan transformasi institusional, tetapi juga membutuhkan transformasi spiritual yang mengarahkan warga bangsa pada

kehidupan etis-estetis. Menarik asumsi yang dikemukakan oleh Karen Armstrong dalam karya monumentalnya The Great Transformation, persoalan agama tidak berhenti pada sesuatu yang kita percaya, terutama terletak pada sesuatu yang dapat kita berbuat. Artinya, agama tidak perlu meninggalkan kepercayaan dan ritualnya tetapi lebih kepada komitmen etis dan estetis.

Dalam konteks Indonesia, inklusi sosial secara substantif lebih mudah dicapai, dibanding dengan negara Perancis yang pemerintahan dan kebijakan nasionalnya sudah a priori atau dengan negara Malaysia yang pemerintahannya sudah terlalu lama "memanjakan" kelompok mayoritas dengan affirmative action. Pemerintah Indonesia setidaknya relatif aman dan nyaman dari anasir proteksionalisme di institusi-institusi pemerintahan. Hal tersebut dapat dilihat dari konstelasi koalisi partai politik di tubuh eksekutif yang mayoritas dikuasai oleh kelompok nasionalis dan Islam moderat.

Selain itu, Indonesia mempunyai modal kapital filosofis yaitu Pancasila, yang sila-



silanya bernafaskan semangat persatuan bangsa, keberagaman dan keadilan sosial. Konteks inklusi sosial di Indonesia lebih pada kekuatan 'akar rumput' kelompok intoleran dan anti keberagaman yang secara militan informal mampu memobilisasi isu-isu keagamaan, ras dan suku baik di dalam spektrum politik nasional maupun lokal.

Menggunakan pendekatan mono perspektif dalam bernegara terang benderang mengkhianati hakikat dari tujuan bernegara dan berbangsa itu sendiri: "melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan berdasarkan atas persatuan, dengan mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia." Inklusi sosial yang Pancasilais dapat terwujud dengan membuka ruang-ruang diskusi dengan proses-proses interaktif, pertukaran gagasan dan ide, dan penyerbukan silang budaya yang cair dan informal. Semoga!